

SKRIPSI

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM TAFSIR IBNU
KATSIR QS.YUNUS AYAT 57**



Oleh:

Irvan Maulana

NPM: 15.0401.0009

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irvan Maulana
NPM : 15.0401.0009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 7 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



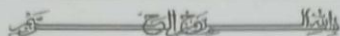
Irvan Maulana

NPM: 15.0401.0009



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi
Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Sarjana: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi: Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : IRVAN MAULANA
NPM : 15.0401.0009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Islam Dalam Tafsir Ibnu Katsir Qs. Yunus Ayat 57
Pada Hari, Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019 atau 2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 11 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Muis Sad Iman, M.Ag.
NIK. 207108162

Penguji I

M. Tohirin, M.Ag.
NIK. 04710611

Sekretaris Sidang

Norma Dewi Shalikhah, M.Pd.I.
NIK. 169108161

Penguji II

Dr. Imron, MA.
NIK. 047308188

Dekan



Dr. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 7 Januari 2020

Drs. Mujahidun, M.Pd
Nasyithotul Jannah, M.S.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamualaikum wr. Wb.

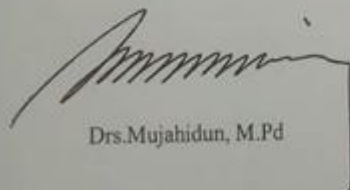
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, Bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Irvan Maulana
NPM : 15.0401.009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Bimbingan Konseling Islam Untuk Menangani Siswa Bermasalah Dalam Tafsir Ibnu Katsir Qs. Yunus Ayat 67

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk di munaqosahkan.

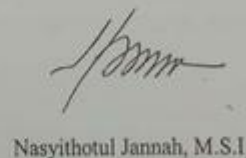
Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I



Drs. Mujahidun, M.Pd

Pembimbing II



Nasyithotul Jannah, M.S.I

ABSTRAK

IRVAN MAULANA: *Bimbingan Konseling Islam Dalam Tafsir Ibnu Katsir Qs. Yunus Ayat 57* . Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya permasalahan yang terjadi di sekolah maupun di lingkungan masyarakat salah satunya adalah perilaku bermasalah pada siswa. Seorang siswa yang dikategorikan sebagai siswa bermasalah apabila siswa tersebut menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku atau norma-norma yang lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya. Maka dari itu pelayanan bimbingan dan konseling Islam sangat diperlukan. Layanan bimbingan konseling Islam mempunyai peran sebagai pembimbing yaitu membantu siswa untuk menghadapi kekurangannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep bimbingan konseling Islam dalam tafsir Ibnu Katsir Qs. Yunus ayat 57,

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Dalam mengumpulkan data datanya diperoleh melalui pengamatan buku-buku, jurnal, artikel, karya ilmiah atau majalah yang ada di perpustakaan yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi Al-quran dan kitab-kitab Tafsir sedangkan sumber data sekunder yaitu buku dan jurnal yang mendukung sumber data primer.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tafsir Ibnu Katsir dalam Qs. Yunus ayat 57 menjelaskan bahwa ayat ini merupakan petunjuk dari Allah SWT kepada umatnya bahwa al-Qur'an diturunkan kepada manusia sebagai pengajaran atau pemberi nasihat, obat penyembuh, petunjuk serta pemberi rahmat. Konsep bimbingan dan konseling Islam yang terkandung dalam Qs, Yunus ayat 57 dalam tafsir Ibnu Katsir meliputi kesadaran dengan menggunakan metode pemberian nasihat, pengobatan sebagai langkah untuk menyembuhkan, penalaran logis dengan memberikan petunjuk kepada siswa bermasalah. Konsep tersebut dapat diterapkan dalam layanan bimbingan konseling Islam untuk menangani siswa bermasalah. Sehingga dengan menerapkan konsep tersebut dalam pelayanannya akan membantu siswa untuk mengatasi problematiknya sehingga siswa tersebut dapat mendapatkan ketenangan.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya skripsi ini penulis persembahkan untuk Almamater tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Qs. Al-Baqarah : 153)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik di bawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik di bawahnya

ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	Ain	‘	Koma terbalik dia atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عِدَّةٌ	Ditulis	`iddah
---------	---------	--------

Ta’ Marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h

هِبَة	Ditulis	Hibah
جِزْيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

Vokal Pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	I
َ	Fathah	Ditulis	A
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis ditulis	A Jahiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis ditulis	a yas'a
kasrah + ya' mati كَرِيمُ	Ditulis ditulis	i karim
dammah + wawu mati فُرُوضُ	Ditulis ditulis	u furud

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis ditulis	au qaulun

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga sampai pada saat ini penulis dapat diberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini, walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Putra padang pasir kita, Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya yang setia mengamalkan sunnah-sunnahnya.

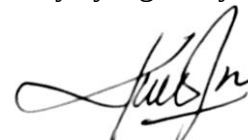
Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis sangat menyadari bahwa selesainya penyusunan skripsi yang sederhana ini berkat motivasi, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, atas segala kebijaksanaan, kemudahan dan dorongan sehingga saya dapat menyelesaikan Studi.
2. Drs. Mujahidun, M.Pd dan Nasitotul Jannah, M.S.I. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan kepada saya sampai skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesungguhan dan kesabaran, serta akademik Universitas Magelang yang telah memberikan layanan serta bantuan kepada penulis.
4. Bapak Harun Miftakul Munir dan ibu Nur Haniyah selaku Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan baik secara lahir maupun batin, tentu dengan iringan do'a restunya yang tiada henti dipanjatkan dan tak lupa adek saya yang selalu menjadi motivasi dalam hidup saya selama penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam angkatan 2015, yang senantiasa kebersamaian selama perkuliahan dan saling menyemangati dalam proses penyusunan skripsi.
6. Teman-teman IMM yang selalu memberi motivasi dan semangat selama menyusun skripsi ini.
7. Teman-teman Tim Hore (Berahkly,Arga,Opan, Wad,Nur, Ian, Kiki, Nana dan Intan)
8. Dan tentunya semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu per satu. Terimakasih atas bantuan dan motivasinya.

Magelang, 7 Januari 2020

Saya yang menyatakan



Irvan Maulana

NPM: 15.0401.0009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	7
A. Hasil Penelitian yang Relevan.....	7
B. Kajian Teori.....	10
1. Bimbingan dan Konseling Islam.....	10
2. Siswa Bermasalah.....	Error! Bookmark not defined.
3. Tafsir.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Objek dan Waktu Penelitian.....	33
B. Metode Penelitian.....	33
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33

2.	Sumber Data	34
C.	Fokus Penelitian	35
D.	Prosedur Penelitian.....	35
1.	Prosedur Pengumpulan Data.....	35
2.	Analisis Data.....	36
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
Error! Bookmark not defined.		
A.	Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57 dalam Tafsir Ibnu Katsir	Error! Bookmark not defined.
1.	Biografi Ibnu Katsir	Error! Bookmark not defined.
2.	Metode Tafsir Ibnu Katsir.....	Error! Bookmark not defined.
3.	Teks dan Terjemahan Qs.Yunus ayat 57	Error! Bookmark not defined.
4.	Ashbabun Nuzul Qs.Yunus Ayat 57	Error! Bookmark not defined.
5.	Tafsir Ibnu Katsir tentang Qs. Yunus Ayat 57	Error! Bookmark not defined.
B.	Temuan Hasil Analisis Kritis Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
C.	Temuan Hasil Analisis Kritis Komparatif	Error! Bookmark not defined.
D.	Interpretasi Hasil Analisis	Error! Bookmark not defined.
E.	Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	69
DAFTAR PUSTAKA		
72		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
Error! Bookmark not defined.		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
Error! Bookmark not defined.		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blanko Pengajuan Judul, 85.

Lampiran 2 SK Pembimbing, 86.

Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi, 88.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kenakalan remaja akhir – akhir ini banyak disoroti oleh media masa yang dapat di baca di koran – koran maupun dalam tayangan televisi dimana para remaja melakukan kriminalitas. Kenakalan remaja yang masih banyak terjadi disekitar, meliputi tawuran antar sekolah, siswa yang menggunakan narkoba dan minum minuman keras atau bahkan adanya hubungan seks pra nikah dan masih banyak lagi permasalahan yang terjadi di negeri ini.

Dimana masa remaja merupakan masa dimana remaja mencari jati diri dan berkembang. Pada masa ini merupakan masa yang sangat penting karena akan menentukan karakter anak tersebut saat beranjak dewasa. Pada masa remaja ini, kenakalan adalah suatu hal yang sangat biasa karena memang para remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Namun, bila tidak diawasi dengan baik, tidak mustahil bagi mereka untuk terjerumus kedalam kondisi yang sangat merusak bagi pribadi maupun sosial.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan (transisi) mulai dari masa kanak-kanak menuju dewasa, oleh sebab itu masa ini sering terjadi kegoncangan-kegoncangan sebagai akibat dari belum siapnya mereka menerima nilai-nilai baru dalam rangka mencapai

kedewasaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku remaja sehari-hari baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah.¹

Perilaku menyimpang seorang remaja di lingkungan sekolah utamanya dapat dikategorikan sebagai anak yang bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya.²

Kenakalan siswa merupakan perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga³. Jadi, kenakalan siswa sebenarnya menunjuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku, dan ditinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usiannya.

Kenakalan merupakan gejala umum yang dapat muncul pada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Apabila perbuatan tersebut tidak diusahakan sedini mungkin untuk penanggulangannya, maka dapat berakibat fatal. Karena menanggulangi kenakalan tidak sama dengan mengobati penyakit, hal ini disebabkan karena kenakalan adalah perilaku yang sangat kompleks dan banyak ragam dan jenis penyebabnya. Perilaku bermasalah pada siswa ini yang pertama harus menangani adalah guru.

¹ Karitini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali, 2005)

² M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hlm.260

³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012).hlm 12

Menurut Undang-Undang guru dan Dosen No.14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing , mengarahkan melatih , menilai dan mengevaluasi peserta didik. Peran seorang guru dalam membimbing siswa bermasalah sangat diperlukan dengan ilmu – ilmu tentang pemecahan sebuah masalah sudah tertulis dalam al-Qur'an.

Begitu pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan manusia, sehingga beberapa bidang ilmu menjadikan al-Qur'an sebagai rujukan dan tuntunan. al-Qur'an tidak hanya mengatur urusan ibadah saja, akan tetapi al-Qur'an juga memuat ayat – ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain beberapa ilmu yang tersebut diatas salah satu bidang ilmu yang merujuk kepada al-Qur'an sebagai tuntunanya adalah Bimbingan konseling Islam. Bimbingan dan konseling dalam Islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Bahkan, bisa dikatakan bahwa bimbingan konseling merupakan amanat yang diberikan Allah kepada semua rasul dan nabi-Nya. Dengan adanya amanat bimbingan konseling inilah, maka mereka menjadi demikian berharga dan bermanfaat bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan banyak hal lainnya. Bimbingan konseling

pun akhirnya menjadi satu kewajiban bagi setiap individu muslim, khususnya para alim ulama.⁴

Bimbingan dan konseling Islam tidak hanya membantu mengatasi permasalahan peserta didik yang berhubungan dengan belajarnya saja, tetapi juga menyentuh aspek keagamaan peserta didik, bagaimanapun agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mengatur dan mengendalikan kehidupan dari perbuatan yang kurang baik menjadi kehidupan yang bermanfaat, baik kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat.⁵

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, Al – Qur'an dan Al – Hadist dijadikan sebagai landasan utama, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus: 57)⁶

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut , maka peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Konsep Bimbingan

⁴ Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani, 2005).hlm 16

⁵ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999) , hlm 17

⁶ Al Hidayah "Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka" (Banten: KALIM).

Konseling Islam dalam Qs. Yunus Ayat 57 Dalam Menangani Siswa Bermasalah Dalam Tafsir Ibnu Katsir.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep bimbingan dan konseling Islam?
2. Bagaimana tafsir Qs. Yunus ayat 57 dalam tafsir Ibnu Katsir?
3. Bagaimana relevansi konsep bimbingan dan konseling Islam dalam Qs. Yunus ayat 57 dengan problematika siswa di masa kini?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui konsep bimbingan konseling Islam.
- b. Untuk mengetahui tafsir Qs. Yunus ayat 57 dalam tafsir Ibnu Katsir.
- c. Untuk mengetahui relevansi konsep bimbingan dan konseling Islam dalam Qs. Yunus ayat 57 dengan problematika siswa di masa kini.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak – pihak yang memerlukan. Adapun kegunaan yang diharapkan tersebut adalah :

- a. Secara Teoritis

Bagi perkembangan paradigma keilmuan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan akan

menambah wawasan terkait bimbingan konseling Islam dalam al-Qur'an.

b. Secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat :

- 1)Memberikan pengetahuan serta informasi yang jelas kepada masyarakat dan orang orang yang berkecimpung di dunia pendidikan termasuk guru dan orang tua untuk terus melakukan kajian terhadap hal yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam.
- 2)Memberikan pemahaman pentingnya konsep bimbingan dan konseling Islam yang dijabarkan dari dalam al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan judul Bimbingan Konseling Islam dalam tafsir Ibnu Katsir Qs. Yunus Ayat 57 belum pernah dilakukan, meskipun demikian ada beberapa kajian ataupun hasil perhatian terkait dan ada relevansi dengan penelitian ini. Hasil kajian atau penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Desi Khulwani melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan tema *“Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengatasi Problematika Santri (Study pada Santri Asrama An-Nisa di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *Studi Kasus*. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah faktor penyebab problematika yang ada di pondok pesantren tersebut meliputi usi, kepribadian, faktor keluarga santri dan juga faktor lingkungan disekitar asrama An-Nisa. Bentuk bimbingan konseling yang dilakukan terhadap santri di asrama tersebut, antara lain bentuk bimbingan belajar, bentuk bimbingan kelompok, bentuk konseling kelompok bentuk konseling individu dan bentuk bimbingan spiritual.

Evi Aeni Rufaedah, M.pd, melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan tema *“Kajian Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling Islami (Telaah*

Berdasarkan al-Qur'an dan Hadist)”, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam – Vol,1 , Vol, 1, Desember 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi yang bersifat penafsiran (*hermeutik*). Penelitian ini menyimpulkan alasan yang paling mendasar untuk menghadirkan bimbingan dan konseling Islam adalah karena Islam mempunyai pandangan-pandangan tersendiri mengenai manusia. al-Qur'an sumber utama agama Islam, adalah sebagai kitab petunjuk, didalamnya terdapat banyak petunjuk mengenai manusia. Allah sebagai pencipta manusia, tentunya tahu secara nyata dan pasti siapa manusia. Lewat al-Qur'an Allah memberikan rahasia-rahasia tentang manusia. Karenanya kalau kita ingin tahu bagaimana cara menghadapi manusia secara sungguh-sungguh, maka al-Qu'an adalah sumber yang layak untuk dijadikan acuan utama dan tak pantas untuk dilupakan.

Syihabuddin Najih melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan tema “*Mauidzah Hasanah dalam al-Qur'an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam*” , Jurnal Ilmu Dakwah Vol.36 , No.1, Januari-Juni 2016. Jurnal penelitian ini menggunakan metode tematik. Dimana penelitian ini menyimpulkan bahwa *Mau'idzah hasanah* adalah sebuah nasehat yang disampaikan melalui perkataan untuk mendekatkan manusia kepada Rabb-Nya dengan lemah lembut dan menyentuh jiwa sesuai dengan tarafkemampuan berpikir orang yang menerimanya. Adapun yang dimaksud lemah lembut yaitu nasehat yang diberikan dengan bahasa yang baik maupun santun serta enak didengar. Sedangkan menyentuh jiwa yaitu dengan penuh

kasih sayang sehingga mampu masuk ke relung hati terdalam. Dari kesembilan ayat *mau'idzah* yang sudah dianalisis, memberikan pemahaman empat fungsi makna meliputi: fungsi pelajaran atau pengajaran, fungsi peringatan, fungsi nasehat dan fungsi larangan. Lebih jauh lagi dari kesembilan yang sudah dihimpun, ayat 125 dari Qur'an surat An-Nahl adalah ayat yang paling mendekati esensi dari kegiatan bimbingan dan konseling Islam karena berkaitan dengan ajakan untuk berdakwah hingga pada proses pelaksanaan dakwah itu sendiri. Adapun Implementasi dari *mau'idzah* hasanah dalam bimbingan dan konseling Islam dapat menjadi pijakan yang benar tentang bagaimana proses konseling itu berlangsung baik dan dapat memberikan perubahan-perubahan pada individu dengan menggunakan potensi nurani, cara berkeyakinan, dan cara bertingkah laku yang santun berdasarkan wahyu al-Qur'an dan paradigma kenabian atau As-Sunnah. Keberhasilan itu bisa diraih jika dilakukan dengan penuh kelembutan dan cara penyampaian yang berakhlakul karimah yang menjadi ciri khas dari *mau'idzah hasanah*.

Perbedaan mendasar penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada konsep bimbingan konseling Islam berdasarkan Qs. Yunus ayat 57 untuk menangani siswa bermasalah.

B. Kajian Teori

1. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Guidance*” dan secara istilah “*Guidance*” berasal dari kata “*guide*” berarti ; mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir(*to steer*).⁷

Menurut Safwan Amin, menjelaskan bahwa dalam bimbingan ini merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus, supaya individu yang bersangkutan dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan; sekolah, keluarga dan masyarakat.⁸

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁹

⁷ A. Juntika Nur Hisan Syamu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2011) hlm 5

⁸ Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2010). Hlm 3

⁹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999) , hlm

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas diketahui bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu individu atau kelompok. Karena itu, bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, artinya senantiasa diikuti secara terus menerus sampai kepada tujuan dan penyesuaian diri itu tercapai.

Rumusan tersebut merupakan konsep bimbingan secara umum, sedangkan dalam penelitian ini istilah bimbingan yang penulis gunakan adalah bimbingan islam. Dimana pengertian bimbingan dari sudut pandang islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan keentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

Sementara itu konseling secara etimologi adalah memberikan arahan dan petunjuk bagi orang yang tersesat, baik arahan tersebut berupa pemikiran, orientasi kejiwaan, maupun etika dan penerepannya yang sesuai dan sejalan dengan jalan yang baik atau lebih baik darinya dan jauh dari semua bahaya.¹¹

Menurut Sofyan S Willis, konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seseorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu yang membutuhkan, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya,

¹⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UIIpress,2001), hlm.97

¹¹ Dr. Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*.hlm 6

dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.¹²

Sementara itu menurut Prayitno dan Erman Amti, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara/koneling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien), yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹³

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah, agar individu yang mengalami masalah tersebut dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

Rumusan umum tersebut sesuai dengan konsep mengenai konseling Islam , sebagai berikut :

- 1) Menurut Faqih, Konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensi sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidiup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴
- 2) Adz-Dzaky berpendapat bahwa konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal

¹² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2013).hlm 18

¹³ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999) , hlm 104

¹⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm 4

bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal nya, fikirannya, kejiwaannya, keyakinannya dan keimanannya serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah SAW.¹⁵

Sesungguhnya konsep yang ada dalam Islam adalah konsep menyeluruh bagi kehidupan. Konsep yang mampu membawa kebahagiaan, ketenangan dan keridhaan bagi manusia. Konsep yang mampu mengarahkan manusia menuju jalan yang terbaik, jalan pengaktualisasian diri hingga mengantarkannya menjadi manusia yang sempurna.¹⁶

Islam adalah agama langit yang diturunkan Allah demi menjadi petunjuk dan pengarah, bagi manusia hingga mereka dapat keluar dari kegelapan kekafiran dan kebodohan menuju cahaya Islam dan keilmuan. Semua rasul dan nabi mempunyai amanat untuk menjadikan manusia untuk kembali kepada fitrah mereka, kembali menyembah Allah.¹⁷

Konseling dalam Islam adalah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Bahkan, bisa dikatakan bahwa konseling merupakan amanat yang diberikan Allah

¹⁵Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam* (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001) hlm.137

¹⁶ Dr. Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*.hlm 16

¹⁷ *Ibid*.hlm 17

kepada semua rasul dan nabi-Nya. Dengan adanya amanat konseling inilah, maka mereka menjadi demikian berharga dan bermanfaat bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan banyak hal lainnya. Konseling pun akhirnya menjadi satu kewajiban bagi setiap individu muslim, khususnya para alim ulama.¹⁸

Dari pengertian konseling islam di atas dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang memiliki masalah (klien) agar individu mampu mendapatkan ketentraman dan hidupnya selaras dengan petunjuk Allah SWT.

Perbedaan bimbingan dan konseling umum dengan bimbingan dan konseling Islam¹⁹, di antaranya yaitu:

- 1) Pada dasarnya proses layanan bimbingan dan konseling umum tidak dihubungkan dengan Tuhan maupun ajaran agama. Maka layanan bimbingan dan konseling dianggap sebagai hal yang semata-mata masalah keduniawian, sedangkan Islam menganjurkan aktifitas layanan bimbingan dan konseling itu merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT suatu bantuan kepada orang lain, termasuk layanan bimbingan dan konseling, dalam ajaran Islam di hitung sebagai suatu sedekah.

¹⁸ Dr. Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, hlm 17

¹⁹ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta : UII Press,1992) hlm 60.

- 2) Konsep layanan bimbingan dan konseling umum hanyalah di dasarkan atas pikiran manusia. Semua teori bimbingan dan konseling yang ada hanyalah didasarkan atas pengalaman-pengalaman masa lalu, sedangkan konsep bimbingan dan konseling Islam didasarkan atas, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasul, aktivitas akal dan pengalaman manusia.
- 3) Konsep layanan bimbingan dan konseling umum tidak membahas masalah kehidupan sesudah mati. Sedangkan konsep layanan bimbingan dan konseling Islam meyakini adanya kehidupan sesudah mati
- 4) Konsep layanan bimbingan dan konseling umum tidak membahas dan mengaitkan diri dengan pahala dan dosa. Sedangkan menurut bimbingan dan konseling Islam membahas pahala dan dosa yang telah di kerjakan.

Jadi dari perbedaan antara bimbingan dan konselng umum dengan bimbingan dan konseling Islam dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan *fitrah-iman* dengan cara memberdayakan *fitrah-fitrah* (Jasmani, rohani, nafs dan iman), mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, sehingga pada akhirnya diharapkan

individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di duni dan akhirat.²⁰

Dari penjelasan diatas mengenai bimbingan dan konseling Islam maka akan dijumpai berbagai dasar pokok tentang konsep bimbingan dan konseling Islam. *Pertama*, dimensi utama yang digarap oleh bimbingan dan konseling Islam adalah dimensi spiritual/batiniah individu untuk dapat menentramkan hati agar menjadi pribadi/manusia yang ideal, melalui proses *taskiyatun nafs* (pembersihan jiwa). *Kedua*, konseling Islami membantu individu (konseli) untuk dapat merasakan kehidupan yang seimbang, yakni antara kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. *Ketiga*, bimbingan dan konseling Islam hanyalah sebatas “bantuan”, artinya berubah atau tidak ada perubahan sikap dan perilaku dalam diri konseli bukan terletak pada kehebatan dan kesalahan konselor karena tugasnya hanya sebatas membantu, menyampaikan dan memfasilitasi, selanjutnya perubahan perilaku tergantung pada hidayah dan kemauan konseli. *Keempat*, bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk menempatkan manusia sesuai dengan tujuan dan fungsi manusia diciptakan. *Kelima*, Bimbingan dan konseling Islam dapat dilakukan dengan berbagai layanan yang disesuaikan dengan konteks dan keadaan serta rerlevan dengan konten yang disajikan bagi konseli. *Keenam*, konseling Islam tidak hanya terbatas pada masalah-masalah agama saja, akan tetapi berkaitan pula

²⁰ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015) hlm.207

dengan berbagai bentuk aktivitas dimensi material yang berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia.²¹

b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Fungsi konseling secara tradisional digolongkan kepada tiga fungsi²², yaitu :

1) *Remidial* atau *Rehabilitatif*

Secara historis konseling lebih banyak memberikan penekanan pada penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional.

2) Fungsi *Educatif* atau pengembangan

Berfokus pada membantu meningkatkan ketrampilan-ketrampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah hidup dan mengendalikan kecemasan.

3) Fungsi *Prefentif* atau pencegahan

Fungsi membantu individu agar dapat melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan.

Fokus perbaikan konseling Islam adalah memberikan perbaikan dan penyembuhan pada mental, spiritual atau kejiwaan dan emosional. Dengan harapan setiap manusia dapat memahami wahyu sebagai pedoman hidup, maka individu akan dapat

²¹ Dr. Tarmizi, M.Pd, *Bimbingan Konseling Islami* (Medan :Perdana Publishing, 2018) hlm.29-30

²² Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam* (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001) hlm.145

memahami bagaimana mengatasi kecemasan-kecemasan, kegelisahan, melakukan hubungan komunikasi baik secara vertikal maupun horizontal. Apabila individu telah memahami pesan-pesan al-Qur'an dan As-Sunnah maka ia akan dapat berfikir dan bersikap dengan rendah hati.

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling Islam menurut Anwar Sutoyo adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu dapat berkembang dan berfungsi secara baik, sehingga menjadi pribadi yang *kaffah*. Dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas sebagai khalifah di bumi dan ketaatan beribadah kepada Allah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya²³. Dengan kata lain tujuan dari konseling ini adalah meningkatkan iman, Islam dan ikhsan dalam diri individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sangat berbeda dengan konseling konvensional yang hanya tertuju pada kehidupan disini dan pada saat ini (*here and now*)²⁴.

²³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015) hlm.207

²⁴ *Ibid*, hlm 207

c. Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam

1) Prinsip Dasar Bimbingan dan Konseling Islam

Prinsip dasar bimbingan dan konseling Islami, ini berhubungan dengan alasan penciptaan manusia, tugas-tugas manusia di muka bumi, dan fitrah manusia²⁵, prinsip-prinsip tersebut dijelaskan dibawah ini :

- a) Manusia ada di dunia bukan dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah SWT/ oleh sebab itu manusia harus menerima ketentuan Allah dengan ikhlas.
- b) Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu beribadah kepada-Nya, oleh sebab itu dalam membimbing individu perlu diingatkan, bahwa semua aktifitas harus mengandung makna ibadah.
- c) Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia amanah dalam bidang keahliannya masing-masing.
- d) Manusia sejak lahir dikaruniai fitrah berupa iman, oleh karena itu kegiatan konseling seyogyanya difokuskan pada pengembangan dan pemeliharaan iman.
- e) Islam mengakui bahwa dalam diri manusia ada dorongan yang harus terpenuhi, tetapi dalam pemenuhannya harus sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

²⁵ *Ibid*, hlm. 208

- f) Islam Mengajarkan manusia agar saling manasehati dan tolong menolong.

2) Prinsip yang berhubungan dengan Konselor

Prinsip yang berhubungan dengan konselor menjelaskan tentang karakteristik seorang konselor Islami dan kewajiban dalam membantu klien²⁶, prinsip tersebut dijelaskan dibawah ini :

- a) Konselor dipilih atas dasar kualifikasi keimanan, ketakwaan, pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan.
- b) Konselor membantu individu untuk mengembangkan dan kembali ke *fitrahnya*.
- c) Ada tuntunan bahwa pembimbing menjadi teladan yang baik.
- d) Konselor harus menghargai dan menghormati informasi berkenaan dengan rahasia.

3) Prinsip yang Berhubungan dengan Klien

Prinsip yang berhubungan dengan klien menyadarkan klien tentang potensi fitrah yang ia miliki, alasan penciptaan manusia²⁷, prinsip-prinsip tersebut dijelaskan dibawah ini :

- a) Individu memiliki akal dan hati Nurani yang merupakan potensi bagi kehidupan yang sehat.
- b) Ada tujuan penciptaan manusia adalah sebagai khilafah, oleh karena ini dalam membimbing individu perlu diingatkan bahwa ia harus amanah menjalankan tuntunan Allah.

²⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm.210

²⁷ *Ibid*, hlm.210

c) Manusia ada bukan dengan sendirinya tetapi ada yang mengadakan yaitu Allah melalui orang tua. Dalam membimbing individu perlu ditekankan bahwa ia harus selalu beryuukur kepada Allah dan hormat serta patuh kepada orang tua.

4) Prinsip yang berhubungan dengan layanan konseling

Prinsip layanan konseling berhubungan dengan metode pelaksanaan layanan yang sesuai dengan tuntutan al-Qur'an²⁸, penjelasan prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Ada perbedaan tanggung jawab dan kewajiban individu di hadapan Allah, karena kemampuan dan usia yang berbeda. Oleh karena itu dalam membimbing, konselor harus memilih kata-kata yang tepat.
- b) Dalam menyapa individu yang dibimbing, konselor hendaknya memanggil dengan nama panggilan yang disenangi.
- c) Ada keharusan bagi individu dalam memelihara dan mengembangkan fitrahnya. Menjadikan ajaran agama sebagai rujukan utama dalam setiap langkah.

d. Metode Bimbingan dan Konseling Islam

Metode dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan

²⁸*Ibid*, hlm.214

sesuatu. Metode bimbingan dan konseling Islam menurut Dr. Musfir bin Az-Zahrani²⁹ antara lain :

1) Metode Keteladanan,

Metode ini digambarkan dengan suri tauladan yang baik, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ *Sesungguhnya telah ada pada (diri), Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* ” Dan, dari sikap ikut-ikutan, sebagaimana firman Allah dalam surah al-Maidah ayat 31,

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُوَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَا
أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِيَ سَوْءَةَ أَخِي ط فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Artinya: “*Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkannya (Qabil) bagaimana dia eharusnya menguburkn mayat saudaranya. Berkata Qabil, ‘Aduh celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?’ Karena itu, jadilah dua seorang diantara orang-orang yang menyesal.*”

²⁹ Dr. Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*.hlm 26-27

2) Metode Penyadaran,

Metode Penyadaran banyak menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dan juga *at-Targhib wat-Tarhib* (janji dan ancaman). Allah berfirman dalam surat Al-Hajj ayat 1-2,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ ۖ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾

يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُذْهِلُ كُلُّ مَرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى

النَّاسَ سُكَارَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَارَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

Artinya : *“Hai manusia, bertakwalah kepada tuhanmu; sesungguhnya keguncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat keguncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusunya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk akan tetapi azab Allah itu sangat keras.”*

3) Metode Penalaran logis,

Metode ini berkisar tentang dialog dengan akal dan perasaan individu, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hujuraat ayat 12,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا

يَغْتَابَ بَعْضُكُمُ بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ ۚ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman,, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian dari prasangka iu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian dari kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka, tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan berakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.”*

4) Metode Kisah (Cerita).

Al-Qur'an banyak merangkum kisah para nabi serta dialog yang terjadi antara mereka dengan kaumnya. Kisah-kisah ini bisa dijadikan contoh dan model yang mampu menjadi penjelasan akan perilaku yang diharapkan hingga bisa dibiasakan, dan juga perilaku yang ercela hingga bisa dihindari.

2. Tafsir

a. Tafsir

Menurut al-Kilbiy dalam kitab at-Taşliy, sebagaimana yang telah dikutip oleh Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali. Tafsir ialah mensyarahkan al-Qur'an, menerangkan maknanya dan menjelaskan apa yang dikehendaknya dengan nashnya atau dengan isyarat, ataupun dengan tujuannya³⁰

³⁰ Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Angkasa, 2005), hlm 87

Menurut Ali Hasan al-‘Arid, tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara mengucapkan lafadz al-Qur’an makna-makna yang ditunjukkan dan hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri atau pun tersusun serta makna-makna yang dimungkinkan ketika dalam keadaan tersusun.³¹

b. Metode Tafsir

Metodologi penafsiran al-Qur’an yang selama ini dikenal terdapat empat klarifikasi, yaitu metode analisis “*tahlili*”, global “*ijmali*”, komparatif “*muqarin*”, dan tematik “*maudhu’i*”.³² Berikut uraian metode-metode tersebut :

1) Metode *Tahlili*

Metode *tahlili* atau metode analisis adalah menafsirkan ayat-ayat dengan memaparkan berbagai aspek yang terkandung dalam ayat-ayat yang ditafsirkan serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan dari mufasir yang menafsirkan ayat tersebut.³³

2) Metode *Ijmali*

Metode *ijmali* atau metode global ialah menjelaskan ayat-ayat al-Qur’an secara ringkas dan padat, tetapi mencakup did dalam bahasa yang jelas dan populer, mudah dimengerti.

³¹ Ali Hasan al-‘Arid, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Terj. Ahmad Akrom (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), h. 3

³² *Ibid*, hlm 57-58

³³ Nashirudin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur’an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm.68

Sistematika penulisannya mengikuti suasana ayat-ayat di dalam mushaf. Disamping itu penyajiannya diupayakan tidak terlalu jauh dari gaya (*uslub*) bahasa al-Qur'an, sehingga pembaca atau pendengar seakan akan masih mendengar al-Qur'an padahal yang didengar itu adalah tafsirnya.³⁴

3) Metode *Muqarin*

Metode *muqarin* atau metode komparatif ialah membandingkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi yang beragam dalam satu kasus yang sama atau diduga sama, membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis Nabi SAW yang pada lahirnya antara keduanya terlihat bertentangan membandingkan berbagai para ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.³⁵

4) Metode *Mawdu'i*

Metode *maudhu'i* atau metode tematik ialah membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dengan topik tersebut dihimpun. Kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari segala aspeknya seperti *ashbab al-nuzul*, kosa kata *istinbath* (penetapan) hukum, dan lain lain. Semua itu dijelaskan dengan rinci dan tuntas, sert didukung oleh dalil-dalil dan fakta yang

³⁴ *Ibid*, hlm 67

³⁵ *Ibid*, hlm 59-60

dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argument itu berasal dari al-Qur'an dan haadist, maupun pemikiran rasional.³⁶

c. Corak Tafsir

Dalam bahasa Indonesia kosakata corak menunjuk berbagai konotasi antara lain bunga atau gambar-gambar pada kain, anyaman dan sebagainya. Misalnya dikatakan corak kain itu kurang bagus; dapat berkonotasi berjenis-jenis warna pada warna dasar. Misalnya dikatakan dasarnya putih, coraknya merah, dan dapat pula berkonotasi kata sifat yang berarti paham, macam, atau bentuk tertentu, misalnya adalah corak politiknya tidak tegas.³⁷

Menurut Nashruddin Baidan corak tafsir adalah suatu warna, arah, atau kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya tafsir.³⁸ Dari sini disimpulkan bahwa corak tafsir adalah ragam, jenis dan kekhasan suatu tafsir. Dalam pengertian yang lebih luas adalah nuansa atau sifat khusus yang mewarnai sebuah penafsiran dan merupakan salah satu bentuk ekspresi intelektual seseorang *mufasssir*, ketika menjelaskan maksud-maksud dari al-Qur'an. Penggolongan suatu tafsir pada suatu corak tertentu bukan berarti hanya memiliki satu ciri khas saja, melainkan

³⁶ Nashirudin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 72

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 220

³⁸ Nashruddin Baidan, hlm. 388

setiap mufassir menulis sebuah kitab tafsir sebenarnya telah banyak menggunakan corak dalam hasil karyanya, namun tetap saja ada corak yang dominan dari kitab tafsirnya, sehingga corak yang dominan inilah yang menjadi dasar penggolongan tafsir tersebut.

Para ulama' tafsir mengklasifikasikan beberapa corak penafsiran al-Qur'an antara lain adalah:

1) Corak Sufi

Penafsiran yang dilakukan oleh para sufi pada umumnya diungkapkan dengan bahasa mistik. Ungkapan-ungkapan tersebut tidak dapat dipahami kecuali orang-orang sufi dan yang melatih diri untuk menghayati ajaran tasawuf.³⁹ Corak ini ada dua macam :

a) Tasawuf Teoritis

Aliran ini mencoba meneliti dan mengkaji al-Qur'an berdasarkan teori-teori mazhab dan sesuai dengan ajaran-ajaran orang-orang sufi. Penafsir berusaha maksimal untuk menemukan ayat-ayat al-Qur'an tersebut, faktor-faktor yang mendukung teori, sehingga tampak berlebihan dan keluar dari dhahir yang dimaksudkan syara' dan didukung oleh kajian bahasa. Penafsiran demikian ditolak dan sangat sedikit jumlahnya. Karya-karya corak ini terdapat pada ayat-ayat al-

³⁹Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, op. cit., hlm. 71

Qur'an secara acak yang dinisbatkan kepada Ibnu Arabi dalam kitab al-futuh al-makkiyah dan al-Fushuh.⁴⁰

b) Tasawuf Praktis

Yang dimaksud dengan tasawuf praktis adalah tasawuf yang mempraktekan gaya hidup sengsara, zuhud dan meleburkan diri dalam ketaatan kepada Allah. Para tokoh aliran ini menamakan tafsir mereka dengan al-Tafsir al-Isyari yaitu menta'wilkan ayat-ayat, berbeda dengan arti dhahir-nya berdasar isyarat-isyarat tersembunyi yang hanya tampak jelas oleh para pemimpin suluk, namun tetap dapat dikompromikan dengan arti dhahir yang dimaksudkan.

Di antara kitab tafsir tasawuf praktis ini adalah *Tafsir Al-Qur'anul Karim* oleh Tusturi dan *Haqaiq al-Tafsir* oleh al-Sulami.⁴¹

2) Corak Falsafi

Tafsir falsafi adalah cara penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan teori-teori filsafat. Penafsiran ini berupaya mengompromikan atau mencari titik temu antara filsafat dan agama serta berusaha menyingkirkan segala pertentangan di antara keduanya. Di antara ulama yang gigih menolak para filosof adalah *Hujjah al-Islam* Imam Abu Hamid Al-Ghazali

⁴⁰ Al-Hayy Al-Farmawy, *Metode Tafsir Mauḍu'ī: Suatu Pengantar*, Terj. Sufyan A. Jamrah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 16

⁴¹ Al-Hayy Al-Farmawy, *Metode Tafsir Mauḍu'ī: Suatu Pengantar*, Terj. Sufyan A. Jamrah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 17

yang mengarang kitab *al-Isyarat* dan kitab-kitab lain untuk menolak paham mereka. Tokoh yang juga menolask filsafat adalah Imam Fakhr Ad-Din Ar-Razi, yang menulis sebuah kitab tafsir untuk menolak paham mereka kemudian diberi judul *Mafātiḥ al-Gaib*. Kedua, kelompok yang menerima filsafat bahkan mengaguminya. Menurut mereka, selama filsafat tidak bertentangan dengan agama Islam, maka tidak ada larangan untuk menerimanya. ulama yang membela pemikiran filsafat adalah adalah Ibn Rusyd yang menulis pembelaannya terhadap filsafat dalam bukunya *at-Taḥāfut at-Taḥāfut*, sebagai sanggahan terhadap karya Imam al-Ghazali yang berjudul *Taḥāfut al-Falāsifah*.⁴²

3) Corak Fiqih atau Hukum

Akibat perkembangannya ilmu fiqih, dan terbentuknya mazhab-mazhab fiqih, yang setiap golongan berusaha membuktikan kebenaran pendapatnya berdasarkan penafsiran-penafsiran mereka terhadap ayat-ayat hukum.⁴³ Salah satu kitab tafsir fiqhi adalah kitab *Ahkam al-Qur'an* karangan al-Jasshash.⁴⁴

4) Corak Sastra

⁴² Muhammad Nor Ichwan, *Tafsir Ilmiy Memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Jogja: Menara Kudus, 2004), hlm. 115- 116

⁴³ Ali Hasan al-,Arid, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Terj. Ahmad Akrom (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm 59

⁴⁴ Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005)., hlm. 71

Corak Tafsir Sastra adalah tafsir yang didalamnya menggunakan kaidah-kaidah linguistik. Corak ini timbul akibat timbul akibat banyaknya orang non-Arab yang memeluk Agama Islam serta akibat kelemahan orang Arab sendiri dibidang sastra yang membutuhkan penjelasan terhadap artikandungan al-Qur'an dibidang ini. Corak tafsir ini pada masa klasik diwakili oleh Zamakhsyari dengan Tafsirnya *al-Kasyāf*.⁴⁵

5) Corak Ilmiy

Tafsir yang lebih menekankan pembahasannya dengan pendekatan ilmu-ilmu pengetahuan umum dari temuan-temuan ilmiah yang didasarkan pada al-Qur'an. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa al-Qur'an memuat seluruh ilmu pengetahuan secara global.⁴⁶ Salah satu contoh kitab tafsir yang bercorak *Ilmiy* adalah kitab *Tafsīr al-Jawāhir*, karya Tanṭawī Jauhari.⁴⁷

6) Corak al-Adāb al-Ijtimā'ī

Tafsir yang menekankan pembahasannya pada masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Dari segi sumber penafsirannya tafsir bercorak al-Adāb al-Ijtimā'ī ini termasuk *Tafsīr bi al-Ra'yi*. Namun ada juga sebagian ulama yang

⁴⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 72

⁴⁶Amin al-Khuli dan Nashr Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra*, Terj. Khairan Nahdiyyin, (Yogyakarta: Adab Press, 2004), h. 28

⁴⁷ *Ibid*, 29

mengategorikannya sebagai tafsir campuran, karena presentase *atsar* dan *akat* sebagai sumber penafsiran dilihatnya seimbang. Salah satu contoh tafsir yang bercorak demikian ini adalah *Tafsīr al-Manar*, buah pikiran Syeikh Muhammad Abduh yang dibukukan oleh Muhammad Rasyid Ridha.⁴⁸

⁴⁸Acep Hermawan, , *Ulumul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, (Bandung :Remaja Posdakarya, 2011), h. 116- 117

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Waktu Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian yang berjudul Bimbingan dan Konseling Islam dalam tafsir Ibnu Katsir Qs. Yunus ayat 57 ini merupakan penelitali konsep bimbingan dan konseling Islam dalam Qs. Yunus ayat 57 berserta artinya menurut Muffasir Ibnu Katsir.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2019 yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai sumber-sumber yang tertulis dari *teks book* yang berada di perpustakaan. Serta sumber sumber lainnya yang berasal dari informasi digital.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, yaitu metode yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan dengan triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁹

Jenis penelitian ini masuk dalam jenis penelitian pustaka (*Library Research*) menurut M. Nazir mengemukakan bahwa studi kepustakaan adalah Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.⁵⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir Metode *tahlili* atau metode analisis adalah menafsirkan ayat-ayat dengan memaparkan berbagai aspek yang terkandung dalam ayat-ayat yang ditafsirkan serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan dari mufasir yang menafsirkan ayat tersebut.⁵¹

2. Sumber Data

Di dalam penelitian ini sumber data diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵²

⁴⁹ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2010), Hlm. 15

⁵⁰ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

⁵¹ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* hlm.68

⁵² Sugiyono.hlm 308

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berupa Bimbingan dan Konseling Islam
- b. Adapun untuk sumber data sekunder yang relevan dan mendukung penelitian ini seperti; Al-Qur'an dan Terjemahan , Tafsir Ibnu Katsir, Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an Karya Mudjab Mahali, Metodolgi Ilmu Tafsir karya Abd Muin Salim, , Konseling Terapi karya Dr. Musfir bin Said Az-Zahrani, dan , Patologi *Social 2* : Kenakalan Remaja Karya Dr. Kartini Kartono. Merode Penafsiran Al-Qur'an Karya Nashiruddin Baidan

C. Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu mengenai konsep bimbingan dan konseling Islam dalam tafsir Ibnu katsir Al-Qur'an Surah Yunus ayat 57.

D. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³

Maka dari itu metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan mengadakan

⁵³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

studi penelaahn buku-buku, litelatur-liteltur, catatan-catatan dan laporan-laporn yang ada hubungannya dengan masalah yang di pecahkan.

2. Analisis Data

Setelah terkumpulnya data, maka pnelusi mencoba menganalisis menggunakan metode *tahlili*, metode tahlili ialah menafsirkan ayatayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung dan memaparkan makna yang terdapat didalamnya. Dalam metode ini muffasir biasanya menguraikan makna ayat demi ayat. Uraian tersebut menyangkut makna perkosa kata, azbabun nuzul, dan pendapat lain yang menjelaskan ayat tersebut.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk mencari kandungan dari Qs. Yunus ayat 57 tentang konsep bimbingan konseling Islam.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah terkumpul, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Memilih data dengan membaca dan mengamati secara cermat terhadap teks tafsir ibnu katsir maupun kandungan dari surah Yunus ayat 57.
- b. Menganalisis data sehingga mendapatkan pesan sesuai dengan konsep bimbingan dan konseling Islam dan relevansinya terhadap keadaan di masa kini.

⁵⁴Nashruddin Baidan and Aziz Erwati, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti membahas dan menganalisis al-Qur'an surat Yunus ayat 57 dalam tafsir Ibnu Katsir pada bab-bab sebelumnya, kemudian peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut. :

1. Konsep bimbingan dan konseling Islam tentang konsep dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling Islam. Layanan bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan oleh konselor yang pertama adalah *Mauidzah* yang berarti pelajaran dan pemberian nasehat. *Syifa* yang berarti penyembuh. *Hudan* yang berarti petunjuk serta *Rahmat* yang berupa kasih sayang.
2. Tafsir Qs. Yunus ayat ke 57 dalam tafsir Ibnu Katsir ini menjelaskan tentang konsep yang ada dalam pelayanan bimbingan dan konseling Islam untuk menangani siswa bermasalah. *Pertama* adalah pencegahan dari perbuatan-perbuatan keji dengan pemberian nasehat. *Kedua* adalah penyembuhan untuk menghilangkan kotoran dan penyakit yang ada dalam diri manusia. *Ketiga* adalah hudan yang berarti al-Qur'an merupakan petunjuk menuju jalan yang benar. *Keempat* adalah al-Qur'an merupakan petunjuk untuk memperoleh hidayah dan rahmat dari Allah SWT.

3. Konsep bimbingan dan konseling Islam yang diambil dari Qs.Yunus ayat 57 mempunyai relevansi terhadap bimbingan dan konseling Islam dalam menghadapi problematika siswa, seperti yang sudah penulis uraikan diatas dengan menggunakan tafsir dari Ibnu Katsir diantaranya. *Pertama*, dalam upaya pencegahan timbulnya kenakalan siswa seorang konselor bisa melakukan pencegahan dengan pemberian nasehat kepada siswa baik secara klasikal maupun individu. *Kedua*, apabila kenakalan siswa sudah terjadi maka dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling Islam adalah memberikan bantuan berupa pembinaan siswa bermasalah agar tidak melakukan kenakalan dikemudian hari. *Ketiga*, dalam bimbingan dan konseling Islam guna mengembalikan kondisi siswa yang sudah melakukan kenakalan atau pelanggaran norma , upaya yang dilakukan adalah dengan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut dengan memberikan pengarahan atau petunjuk yang intinya mendidik siswa unruk menambah keimanan, ketaqwaan serta kedisiplinan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis memberikan saran yang semoga bermanfaat. Adapun saran terkait dengan bimbingan dan konseling Islam untuk menangani siswa bermaslah dalam Qs.Yunus 57 yaitu , :

1. Bagi mahasiswa terkhusus Fakultas Agama Islam semoga dapat menjadi referensi rujukan.
2. Bagi almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Magelang, Semoga skripsi ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdan Bakran. *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Al Hidayah (Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*. Banten: Kalim, n.d.
- al-Arid, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1994.
- Al-Farmawy, Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudu'i : Suatu Pengantar* . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- al-Mubarakhfuri, Syaikh Shafiyyurrahman. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2012.
- al-Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi*. n.d.
- Amin, Safwan. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2010.
- As-Suyuthi, Imam. *Ashbabun Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- As-Suyuthi, Jalaluddin Al-Mahalli & Jalaluddin. *Tafsir Jalalain Berikut Ashbabun Nuzul Ayat Surat Al-A'raf- Al Israa'*. Translated by Bahrin Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Az-Zahrani, Musfir bin Said. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Baidan, Nashirudin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Darwis, M Abu. *Pengubahan Perilaku Menyimpang Murid Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UIIpress, 2001.
- Faudah, Mahmud Basuni. *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*. Bandung: Pustaka, 1987.
- Fudlali, Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Angkasa, 2005.
- Hermawan, Acep. *Ulumul Qur'an : Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung: Remaja Posdakarya, 2011.

- Ichwan, Muhammad Nor. *Tafsir 'Ilmiy Memahami al-Qur'an melalui pendekatan Sains Modern*. Jogja: Menara Kudus, 2004.
- Kartono, Kartini. *Patologi Social 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali, 2005.
- Mahmud, Mani' Abd Halim. *Metodologi Tafsir*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006.
- Maliki. *Tafsir Ibn Katsir: Metode dan Bentuk Penafsirannya*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Musnamar, Tohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UIIpress, 1992.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 4 Jus 11*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan, 1992.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- . *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Willis, Sofyan S. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Yusuf, A. Juntika Nur Hisan Syamu. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2011.
- Yusuf, Kadar M. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Zayd, Amin al-Khuli dan Nashr Abu. *Metode Tafsir Sastra*. Translated by Khairan Nahdiyyin. Yogyakarta: Adab Press, 2004.